

BAB V

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

A. Simpulan

Penelitian ini dilakukan untuk melihat pengaruh *sustainability reporting*, kualitas laba, dan ukuran perusahaan terhadap *audit report lag* di lingkup perusahaan properti dan real estat periode 2023-2024. Berdasarkan hasil penelitian, kesimpulan yang didapat sebagai berikut:

1. *Sustainability reporting* berpengaruh secara negatif dan signifikan pada *audit report lag*. Pengungkapan laporan keberlanjutan yang lengkap dan detail sesuai dengan GRI Standars 2021 mampu meningkatkan transparansi perusahaan dan menekan kesenjangan informasi antara perusahaan dan pemangku kepentingan. Hal ini memengaruhi durasi pengerjaan audit yang menjadi lebih pendek.
2. Kualitas laba berpengaruh secara positif dan signifikan pada *audit report lag*. Perusahaan dengan laba yang kurang berkualitas umumnya mempunyai *audit report lag* yang pendek karena adanya dorongan untuk menyampaikan laporan keuangan auditan secara tepat waktu kepada publik.
3. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan pada *audit report lag*. Besar atau kecilnya skala perusahaan belum tentu menentukan cepat atau lambatnya penyelesaian audit. Meskipun perusahaan dengan ukuran yang lebih besar umumnya memiliki sumber daya dan sistem pengendalian

internal yang lebih memadai, kompleksitas operasional yang lebih tinggi juga dapat menambah beban pekerjaan auditor. Akibatnya, keunggulan sumber daya tersebut tidak secara langsung berdampak pada ketepatan waktu penyelesaian audit.

B. Implikasi

Temuan dari penelitian ini menghasilkan implikasi yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam praktik nyata maupun pengembangan studi selanjutnya, yaitu sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

Secara teoretis, hasil penelitian ini memperkaya literatur akuntansi dan audit, khususnya terkait faktor-faktor yang memengaruhi *audit report lag*. Temuan bahwa *sustainability reporting* memiliki kontribusi signifikan pada *audit report lag* memperkuat teori keagenan. *Sustainability reporting* yang baik mencerminkan transparansi perusahaan dan mengurangi asimetri informasi antara perusahaan dan pemangku kepentingan. Transparansi perusahaan mempermudah proses verifikasi auditor sehingga mendorong ketepatan waktu penerbitan laporan audit.

Selain itu, temuan bahwa kualitas laba mempunyai pengaruh positif terhadap *audit report lag* memperkuat teori legitimasi. Perusahaan dengan kualitas laba yang lebih rendah menghadapi tekanan untuk menjaga legitimasi di mata publik dan pemangku kepentingan. Upaya

mempertahankan legitimasi tersebut, perusahaan cenderung mempercepat penyampaian laporan keuangan auditan agar tidak menimbulkan persepsi negatif, sehingga berdampak pada semakin pendeknya *audit report lag*.

Temuan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki kontribusi signifikan pada *audit report lag* menunjukkan bahwa skala perusahaan tidak menentukan lamanya proses audit. Hasil ini memperkaya bukti empiris sebelumnya yang masih menunjukkan temuan yang tidak konsisten. Temuan ini juga mengindikasikan bahwa *non-financial disclosure* dan kualitas informasi akuntansi lebih berperan dalam menentukan *timeliness* pelaporan keuangan daripada karakteristik perusahaan semata.

2. Implikasi Praktis

a. Bagi Perusahaan

Secara praktis, temuan penelitian ini memberikan referensi bagi perusahaan agar lebih memperhatikan kelengkapan laporan keberlanjutan serta menjaga kualitas laba yang dilaporkan. *Sustainability reporting* yang komprehensif dan praktik pelaporan keuangan yang berkualitas dapat menjaga prinsip *timeliness* dalam pelaporan keuangan perusahaan.

b. Bagi Auditor

Temuan ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam perencanaan audit. Perusahaan dengan *sustainability reporting* yang rendah dan kualitas laba yang tinggi berpotensi membutuhkan waktu

audit yang lebih panjang, sehingga memerlukan alokasi sumber daya audit yang lebih optimal.

c. Bagi Investor

Hasil penelitian ini menegaskan pentingnya laporan keberlanjutan sebagai informasi non-keuangan. Investor dapat menggunakan laporan keberlanjutan untuk menilai tingkat transparansi dan tata kelola perusahaan. Selain itu, laporan keberlanjutan juga dapat menjadi indikator ketepatan waktu publikasi laporan keuangan auditan.

C. Keterbatasan dan Saran Penelitian

Penelitian ini mempunyai beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dan saran untuk penelitian berikutnya, antara lain:

1. Pengukuran *sustainability reporting* menggunakan indeks pengungkapan GRI Standard 2021 hanya menilai keberadaan item pengungkapan. Pendekatan ini belum sepenuhnya mencerminkan kualitas narasi, kedalaman informasi, maupun substansi pengungkapan keberlanjutan yang disampaikan oleh perusahaan. Penelitian selanjutnya diharapkan menilai kualitas pengungkapan indeks GRI supaya lebih mencerminkan transparansi perusahaan.
2. Kualitas laba dengan proksi DACC masih perlu digali supaya mencerminkan kualitas laba secara komprehensif. Penelitian selanjutnya disarankan mengukur kualitas laba menggunakan proksi DACC lain seperti

Dechow–Dichev Model sehingga hasil penelitian dapat dibandingkan dan memberikan gambaran yang lebih komprehensif.

3. Variabel penelitian ini masih terbatas. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel moderasi untuk melihat apakah suatu variabel dapat memperlemah atau memperkuat pengaruh *sustainability reporting* dan kualitas laba terhadap *audit report lag*.

